

Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Rendah Untuk Mencegah Stunting

Novita Sari

Program Studi DIII Teknologi Bank Darah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: novitasariwhtbd@gmail.com

Abstrak

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Penurunan angka stunting masih terus diupayakan untuk mendukung Indonesia emas 2045. WHO mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan dan atau nutrisi yang tidak optimal. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian Tablet Tambah Darah (ttd) pada ibu hamil sehingga dapat mencegah anemia gizi besi pada ibu hamil. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini 10 artikel yang hanya melakukan penelitian tentang ibu hamil dengan kadar hemoglobin rendah dan artikel yang digunakan dibatasi dari tahun 2017-2023. Berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review (SLR)* pemberian tablet tambah darah (ttd) pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin yang lebih rendah dipengaruhi oleh rendahnya asupan zat gizi terutama pada zat besi, asupan zat besi yang tidak adekuat dapat menurunkan simpanan zat besi dan berimplikasi terhadap penurunan kadar hemoglobin. Ibu yang mengalami anemia saat kehamilan akan meningkatkan peluang anak yang stunting sebanyak 4 kali lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tablet tambah darah (ttd) pada ibu hamil yang mempunyai hemoglobin rendah dapat dijadikan rujukan dalam rangka intervensi pencegahan stunting pada balita.

Kata Kunci: Zat Besi, Hemoglobin(Hb), Stunting, Tablet Tambah Darah (ttd)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Penurunan angka stunting masih terus diupayakan untuk mendukung Indonesia emas 2045. Stunting *masih merupakan* satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Data prevalensi anak balita stunting yang dihimpun World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalens tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Sanatang, 2022).

Kejadian balita pendek atau sering disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kesehatan, 2016). Kadar hemoglobin menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan anak stunting. Anemia dan stunting dapat muncul bersamaan karena setiap individu memiliki risiko untuk terkena masalah gizi kompleks. Balita stunting memiliki risiko untuk terkena anemia 2,3 kali lebih besar dari pada balita dengan tinggi badan normal. Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk

menetapkan prevalensi anemia. Pada ibu hamil yang kadar hemoglobinnnya tidak normal dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi kemungkinan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah dan premature juga lebih besar (Safitri, 2021; Yanti et al., 2020).

Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah menyebabkan anemia pada ibu hamil (Rimawati et al., 2018). Anemia kehamilan memberikan potensi panjang badan bayi yang dilahirkan dalam kondisi stunting karena asupan gizi janin tidak terpenuhi. Anak yang lahir dari ibu yang mengalami anemia saat kehamilan memiliki risiko 4 kali lebih tinggi mengalami stunting (Mirza et al., 2023). Program Kementerian Kesehatan dalam rangka menanggulangi defisiensi besi pada ibu hamil adalah dengan membagikan tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil sebanyak satu tablet per hari berturut-turut selama 90 hari selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama (Amieratunnisa et al., 2022). Literature review ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian tablet darah terhadap ibu hamil dalam rangka mencegah stunting. Sumber-sumber yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode *systematic literature review* yang meliputi pengumpulan, evaluasi dan pengembangan penelitian dengan fokus tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Kriteria inklusi dari artikel yang digunakan adalah artikel terbit dalam rentang 10 tahun terakhir, teks lengkap, *open access*, dan tidak ada batasan terkait desain penelitian di dalam artikel. Hasil penelitian dipilih berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan di jurnal, dimana kriteria inklusi hanya jurnal yang ada di Indonesia dengan pertimbangan tingginya kasus anemia ibu hamil di Indonesia dan kesamaan budaya kebiasaan masyarakat. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Penelitian

No.	Penulis/Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	(Honaryati et al., 2021)	Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas	Literature review	Pemberian suplemen folamil dan tablet zat besi terhadap ibu hamil dengan anemia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kadar haemoglobin.
2.	(Hadi et al., 2017)	Efikasi suplementasi tablet besi, vitamin c, penyuluhan dan Pendampingan terhadap kadar hemoglobin Ibu hamil	Kuasi eksperimental	Pentingnya pemberian vitamin C, penyuluhan dan pendampingan menyertai pemberian tablet Fe dalam upaya perbaikan kadar Hb ibu hamil
3.	(Widyaningrum & Romadhoni, 2018)	Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di desa ketandan dagangan madiun	Metode analitik dengan pendekatan <i>case control study</i>	Ada hubungan yang signifikan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko 4 kali

				terjadinya anak mengalami <i>stunting</i> dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.
4.	(Hastuty, 2020)	Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar	Metode kuantitatif dengan pendekatan case control	Anemia ibu hamil memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita.
5.	(Amieratunnisa et al., 2022)	Implementasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19	Metode kualitatif dengan purposive sampling	Implementasi pemberian TTD ibu hamil mengalami kendala di awal pandemi COVID-19. Komunikasi yang kurang jelas berpengaruh pada pelaksanaan program. Kurangnya dukungan kepala puskesmas menyebabkan cakupan menjadi rendah
6.	(Mirza et al., 2023)	Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting	Literature review	Faktor orang tua seperti pengetahuan ibu terkait pola asuh akan memengaruhi kejadian stunting serta status gizi saat hamil akan memengaruhi bayi lahir rendah yang secara tidak langsung menjadi penyebab stunting
7.	(Sanatang, 2022)	Analisis kadar hemoglobin dan kadar leukosit pada balita penderita stunting di puskesmas lepo-lepo	Metode penelitian deskriptif dengan rancangan observasi.	Hasil analisis menggunakan uji deskriptif diperoleh jumlah hemoglobin normal sebanyak 5 responden (40%) dan rendah sebanyak 8 responden (60%) yang berarti dari 13 sampel balita penderita stunting, lebih banyak yang mengalami penurunan kadar hemoglobin. Sedangkan kadar leukosit tinggi sebanyak 8 responden (60%) dan jumlah leukosit normal 5 responden (40%).
8.	(Sri Handayani, Gunarmi, 2022)	Hubungan kadar haemoglobin, status gizi dan jarak kehamilan pada ibu hamil terhadap kejadian stunting	Metode <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>case control</i> .	Hasil analisis bivariat dengan chi square dan multivariate diperoleh p value $0,021 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Ada hubungan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting p value $0,006 > 0,05$.
9.	(Yanti et al., 2020)	Faktor Penyebab Stunting Pada Anak	Literature review	Pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, asupan gizi, BBLR, dan status ekonomi diindikasikan sebagai faktor penyebab stunting di usia emas anak
10.	(Eralsyah et al., 2023)	Pencegahan stunting	Literature review	Upaya pemberian edukasi melalui berbagai metode dan menggunakan berbagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan stunting sejak kehamilan

Pembahasan

Literature Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan

ringkasan hasil atau temuan (Tabel 1). Kejadian stunting pada anak dipengaruhi oleh faktor orang tua. Dalam hal ini, faktor orang tua seperti pengetahuan ibu terkait pola asuh akan memengaruhi kejadian stunting serta status gizi saat hamil akan memengaruhi bayi lahir rendah yang secara tidak langsung menjadi penyebab stunting (Mirza et al., 2023). Berdasarkan hasil literature review diketahui bahwa terdapat hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Kampar tahun 2018. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Handayani et al. (2022) bahwa ada hubungan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan kejadian stunting. Ada hubungan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian stunting p value $0,006 > 0,05$. Penelitian Widyaningrum et al. (2018) pun menunjukkan ada hubungan yang signifikan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki resiko 4 kali terjadinya anak mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 (Amieratunnisa et al., 2022), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, angka ini menunjukkan bahwa prevalensi Indonesia lebih tinggi dari Karibia sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat ke 4 prevalensi anemi terbesar di Dunia, sedangkan untuk Desa Ketandan Dagangan Madiun prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2018 sebesar 66,7%. Angka ini menunjukkan lebih tinggi dari persentase Nasional. Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Desa Ketandan Dagangan Madiun ini sangat tinggi, yang berarti nilai ambang batas masalah gizi sebagai masalah kesehatan masyarakat masih kurang. Ibu hamil yang mengalami anemia gizi besi rentan terhadap kelahiran prematur dan berat badan bayi lahir kurang. Hal ini karena selama kehamilan dibutuhkan peningkatan produksi eritrosit yang komposisinya relatif pada lingkungan hypoxintrauterine dan suplai oksigen ke janin yang dibutuhkan untuk perkembangan. Zat besi yang adekuat dibutuhkan pada perjalanan melintasi plasenta untuk memastikan kelahiran sesuai dengan usia kehamilan penuh (Widyaningrum & Romadhoni, 2018). Konsekuensi yang timbul pada anak dengan stunting akan berlangsung dalam jangka panjang pada perkembangan mental dan fisik anak. Konsekuensi tersebut seperti perkembangan yang buruk, prestasi kurang baik, sistem kekebalan tubuh lemah, serta peningkatan mortalitas (Mirza et al., 2023).

Pada penelitian Hadi et al. (2017) Intervensi pada kelompok besi, vitamin C dan pendidikan gizi memberikan peningkatan kadar Hb relative lebih besar dibandingkan dengan kelompok lain. Kombinasi pemberian besi, vitamin c, penyuluhan dan pendampingan memberikan efek terbaik untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil. Sehingga program suplementasi besi sangat dibutuhkan untuk penanggulangan anemia pada ibu hamil. Pentingnya pemberian suplemen tambah darah pada ibu hamil juga dituangkan dalam penelitian (Amieratunnisa et al., 2022; Rimawati et al., 2018) dimana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intervensi pemberian tablet tambah darah dapat meningkatkan kadar haemoglobin ibu hamil dengan gejala anemia. Secara global, penyebab anemia yang paling umum dalam kehamilan adalah defisiensi besi yang berfungsi dalam proses pembentukan hemoglobin seperti protein, besi, vitamin B12, vitamin C dan asam folat (Honaryati et al., 2021).

Kebutuhan tablet besi pada ibu hamil yaitu sebesar 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah, 200-370 mg untuk janin yang bergantung pada berat lahirnya, 150-200 mg untuk kehilangan eksternal, 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta, 90-310 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat melahirkan. Sehingga kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 440-1050 mg dan 580-1340 mg dimana kebutuhan tersebut akan hilang 200 mg melalui ekskresi kulit, usus, urinarius. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 30,00-40,00 mg zat besi per hari. Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan pada trimester terakhir, yaitu rata-rata 50,00 mg / hari

pada akhir kehamilan menjadi 60,00 mg / hari (Noviyana, 2019). Pemberian tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang di inginkan, karna sangat epektif dimana satu tablet mengandung 60 mg Fe. Setiap tablet setara dengan 200mg ferrosulfat(Honaryati et al., 2021).

Upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil telah lama dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Sejumlah literatur dari berbagai negara, ketidakpatuhan ibu hamil merupakan faktor yang signifikan dari kegagalan program suplementasi TTD. Tingkat kepatuhan minum TTD ini memberikan pengaruh peningkatan kadar hemoglobin (Adawiyani, 2013). Faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD, diantaranya: pengetahuan ibu hamil, motivasi ibu hamil, peranan keluarga, perilaku petugas kesehatan. Berdasarkan siaran pers BKKBN tahun 2012, pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil terhadap program pelaksanaan pencegahan anemia. Pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap faktor penyebab stunting merupakan hal penting karena diharapkan dapat berkontribusi untuk mencegah terjadinya stunting dan menurunkan angka stunting di masyarakat (Yanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dapat dijadikan rujukan untuk peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan kadar haemoglobin rendah sebagai tindakan intervensi untuk upaya pencegahan stunting. Diharapkan selain mengonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil juga menjaga asupan nutrisi selama proses kehamilan dan menghindari faktor yang dapat menurunkan penyerapan zat besi oleh tubuh. Upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, yaitu orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, R. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1 – 20. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/725>
- Amieratunnisa, A., Irene Kartasurya, M., Zen Rahfiludin, M., & Kesehatan Masyarakat, M. (2022). Analisis implementasi program pemberian tablet tambah darah ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di wilayah Puskesmas Kabupaten Jepara. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(2), 138–153. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/735>
- Eralsyah, M. N. S., Angraini, D. I., Iqbal, M., & Juni, ; |. (2023). Pencegahan Stunting (Literature Review). *Jurnal Agromedicine*, 9(1), 49–54. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3085>
- Hadi, A., Marfina, M., & Iskandar, I. (2017). Efikasi Suplementasi Tablet Besi, Vitamin C, Penyuluhan dan Pendampingan Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.30867/action.v2i2.60>
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 4(2), 112–116.
- Honaryati, H., Usman, N., & Ahmad, M. (2021). Literatur Review: Pengaruh Pemberian Supplement Folamil dan Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil dengan Anemia terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 173–181. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.293>

- Kesehatan, K. (2016). *Situasi Balita Pendek*.
www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/.../situasi-balita-pendek-2016.pdf
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Amerta Nutrition*, 1(2), 117.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6233>
- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 22.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.22-27>
- Noviyana, A. (2019). Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(02), 97–103.
<https://doi.org/10.35960/vm.v11i02.474>
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, S., & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 161–170. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.307>
- Safitri, B. A. (2021). Kadar Hemoglobin (Hb) Antar Trimester pada Ibu Hamil. *Jaringan Laboratorium Medis*, 03(02), 112. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- Sanatang. (2022). Analisis Kadar Hemoglobin Dan Kadar Leukosit Pada Balita Penderita Stunting Di Puskesmas Lepo-Lepo. *Jurnal MediLab Mandala Waluya*, 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36566/medilab.v5i1%20juli.148>
- Sri Handayani, Gunarmi, F. A. (2022). Hubungan Kadar Haemoglobin, Status Gizi Dan Jarak Kehamilan Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting. *XIV(02)*, 190–202.
- Widyaningrum, D., & Romadhoni, D. (2018). Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit*, 10(2), 90–94.
<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/291>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. (2020). REAL in Nursing Journal (RNJ) Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: *Real in Nursing Journal(RNJ)*, 3(May), 1–10.
<https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447.g227>